

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puskesmas merupakan suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan atau masyarakat. Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya (Permenkes no 43 tahun 2019). Puskesmas berperan menyelenggarakan sebagian dari tugas teknis operasional dinas kesehatan kabupaten/kota dan merupakan unit pelaksanaan tingkat pertama serta ujung tombak pembangunan kesehatan di Indonesia. Setiap pelayanan yang diberikan puskesmas kepada pasien diperlukan sebuah berkas rekam medis.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 269 Tahun 2008 rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Catatan merupakan tulisan yang dibuat oleh dokter atau dokter gigi tentang segala tindakan yang dilakukan kepada pasien dalam rangka pemberian pelayanan kesehatan.

Penulisan rekam medis merupakan kewajiban petugas rekam medis dan tenaga kesehatan lainnya, salah satunya adalah dokter gigi dalam melakukan kesehatan gigi pada pasien. Menurut UU RI No 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran pasal 46, setiap dokter atau dokter gigi dalam menjalankan praktik kedokteran wajib membuat rekam medis. Rekam medis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus segera dilengkapi setelah pasien selesai menerima pelayanan kesehatan. Setiap catatan rekam medis harus dibubuhi nama, waktu, dan tanda tangan petugas yang memberikan pelayanan atau tindakan.

Menurut Panduan Rekam Medis Kedokteran Gigi Kemenkes RI Tahun 2015 rekam medis kedokteran gigi merupakan suatu dokumentasi yang sistematis mengenai riwayat perawatan kesehatan gigi seorang pasien oleh sarana pelayanan kesehatan. Dokumentasi ini dapat berupa catatan tertulis atau dalam bentuk elektronik, namun harus berisi informasi yang lengkap dan akurat tentang identitas pasien, diagnosa, perjalanan penyakit, kode penyakit ICD-10, proses pengobatan dan tindakan medis serta dokumentasi hasil pemeriksaan. Rekam medis kedokteran gigi terbagi menjadi 4 bagian utama yaitu identitas pasien, odontogram, tabel perawatan dan lampiran pelengkap/penunjang terdiri dari Foto x-ray, hasil laboratorium, informed consent dan sebagainya.

Formulir merupakan secarik kertas yang memiliki ruang untuk diisi dan merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi pelayanan, sebagai media untuk mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi pelayanan kesehatan ke dalam bentuk catatan. Sedangkan desain formulir merupakan kegiatan merancang formulir berdasarkan kebutuhan transaksi kegiatan pelayanan dan penyusunan atau pembuatan laporan organisasi (Wahono, 2010). Menurut Shofari dan Enny (2008) terdapat beberapa aspek dalam merancang formulir seperti aspek anatomi, aspek isi, dan aspek fisik. Ketiga aspek tersebut sangat penting untuk mempermudah pembuatan formulir dan di desain sesuai dengan kegunaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rinda Nurul Karimah dan Ida Nurmawati tahun 2016 tentang Perancangan Berkas Rekam Medis Kedokteran Gigi di Klinik Sakinah Kabupaten Jember menyatakan bahwa dari hasil penelitian perancangan berkas medik gigi Klinik Sakinah mengacu pada kebutuhan pengguna, aturan perancangan formulir, dan standar nasional rekam medis kedokteran gigi. Berkas rekam medik gigi Klinik Sakinah berisi data pasien, kondisi umum pasien, odontogram, dan pemeriksaan. Desain berkas rekam medik gigi telah memenuhi kebutuhan pengguna baik aspek isi, penggunaan, dan ciri fisik perlu dilakukan

penyempurnaan pada data odontogram pada desain formulir rekam medis gigi sesuai dengan standar nasional rekam medis kedokteran gigi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rieza Zulfahmi Taftazani dan Retno Hidayati tahun 2020 tentang Rancangan Desain Formulir Manual Rekam Medis Balai Pengobatan Gigi di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya menyatakan bahwa sudah ada formulir manual rekam medis BP gigi, namun belum sesuai dengan buku Panduan Rekam Medis Kedokteran Gigi Kementerian Kesehatan RI tahun 2015 yang menyatakan bahwa rekam medis pelayanan gigi pada fasilitas pelayanan kesehatan harus dituangkan dalam formulir rekam medis pelayanan pengobatan gigi. Melihat dari perihal tersebut, maka dapat diketahui bahwa Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya membutuhkan desain rekam medis BP gigi.

Penelitian yang dilakukan oleh Juni Tryastuti, Ajrin Aulia Nisa, dan Helmi Nurlaili tahun 2021 tentang Evaluasi Desain Formulir Manual Rekam Medis Poli Gigi Puskesmas "X" Kabupaten Kebumen menyatakan bahwa dari hasil penelitian terdapat perbedaan antara desain formulir manual rekam medis poli gigi dengan Panduan Rekam Medis Kedokteran Gigi Kemenkes RI 2015. Perbedaan tersebut terdapat pada tabel perawatan yang tidak adanya kolom gigi dan ICD-10. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian desain. Panduan Rekam Medis Kedokteran Gigi Kemenkes RI Tahun 2015 menjelaskan bahwa dokumen rekam medis harus berisi informasi yang lengkap dan akurat tentang identitas pasien, diagnosis, perjalanan penyakit, kode penyakit ICD-10, proses pengobatan dan tindakan medis serta dokumentasi hasil pemeriksaan. Tidak adanya kolom gigi dan ICD-10 pada tabel perawatan poli gigi di Puskesmas "X" dibuat untuk mempercepat atau memudahkan dalam penulisannya. Hal ini berbanding terbalik dengan Panduan Rekam Medis Kedokteran Gigi Kemenkes RI 2015 dimana penulisan kolom data gigi dan ICD-10 terpisah untuk memudahkan pembacaan rekam medis. Dengan demikian, data pada rekam medis manual poli gigi di Puskesmas X belum memenuhi standar yang ditetapkan. Perubahan dilakukan untuk meringkas penulisan dimana

penulisan ICD-10 dan gigi dimasukkan ke dalam kolom diagnosis. Beberapa hambatan pada pengisian rekam medis poli gigi yaitu sulitnya penentuan simbol odontogram, serta terbatasnya waktu dan petugas rekam medis.

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Plumbon merupakan Puskesmas dengan pelayanan rawat jalan dan rawat inap yang terletak di Wilayah Kecamatan Plumbon tepatnya di Desa Plumbon dan berada di tepi jalan Utama Provinsi Cirebon-Bandung yang berjarak 12 km dari kota Cirebon kearah Bandung. Di Puskesmas Plumbon sudah mempunyai formulir rekam medik pasien gigi yang memuat tentang identitas pasien, data medik penting, odontogram, dan tabel perawatan. Namun terdapat beberapa bagian yang belum lengkap seperti pada formulir rekam medik pasien gigi di bagian instruction (perintah) yakni di bagian bawah formulir. Sedangkan pada formulir tabel perawatan belum ada heading (judul) di bagian atas formulir.

Berdasarkan buku panduan rekam medis kedokteran gigi kementerian kesehatan RI tahun 2015 formulir pemeriksaan gigi memuat perintah dalam pengisian formulir, misalnya pada instruction atau perintah seperti coret bagian yang tidak diperlukan. Pada formulir tabel perawatan juga terdapat judul tabel perawatan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik meneliti tentang desain formulir rekam medis poli gigi di Puskesmas Plumbon Kabupaten Cirebon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka didapatkan rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimana Pengembangan Desain Formulir Rekam Medis Poli Gigi di Puskesmas Plumbon Kabupaten Cirebon Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengembangkan Desain Formulir Rekam Medis Poli Gigi di Puskesmas Plumbon Kabupaten Cirebon Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi desain formulir rekam medis poli gigi sesuai kebutuhan Puskesmas Plumbon Kabupaten Cirebon berdasarkan aspek anatomi, aspek isi dan aspek fisik.
- b. Mengembangkan desain formulir rekam medis poli gigi sesuai dengan standar Panduan Rekam Medis Kedokteran Gigi Kemenkes RI Tahun 2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap teori yang telah diberikan dengan kenyataan di lapangan serta menambah wawasan, kepustakaan, dan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya perancangan formulir rekam medis.
- b. Dapat dijadikan sebagai tambahan pustaka dan referensi untuk mendukung peneliti selanjutnya.

2. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan gambaran tentang rancangan desain formulir rekam medis khususnya formulir poli gigi.

- b. Dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu yang diperoleh dari akademik khususnya dalam bidang Manajemen Informasi Kesehatan.

3. Bagi Puskesmas

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan memberikan masukan perihal pengembangan desain rekam medis poli gigi di Puskesmas Plumbon Kabupaten Cirebon.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan peneliti terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Uraian penelitian terkait terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 penelitian terdahulu

Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Letak
Rinda Nurul Karimah, Ida Nurmawati	Perancangan Berkas Rekam Medis Kedokteran Gigi di Klinik Sakinah Kabupaten Jember Tahun 2016	Penelitian Kualitatif	Aturan perancangan formulir, desain berkas, rekam medis gigi	Klinik Sakinah Kabupaten Jember
Rieza Zulfahmi Taftazani, Retno Hidayati	Rancangan Desain Formulir Manual Rekam Medis Balai Pengobatan Gigi di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya Tahun 2020	Penelitian Research and Development (RnD)	Desain formulir rekam medis, rekam medis balai pengobatan gigi	Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya
Juni Tryastuti, Ajrin Aulia Nisa, Helmi Nurlaili	Evaluasi Desain Formulir Manual Rekam Medis Poli Gigi Puskesmas "X" Kabupaten Kebumen Tahun 2021	Penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus	Desain formulir, ICD-10	Puskesmas "X" Kabupaten Kebumen

Perbedaan pertama ada pada lahan penelitian, untuk lahan penelitian Rinda Nurul Karimah dan Ida Nurmawati dilakukan di Klinik Sakinah Kabupaten Jember Tahun 2016, lahan penelitian Rieza Zulfahmi Taftazani dan Retno Hidayati dilakukan di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya Tahun 2020, lahan penelitian Juni Tryastuti, Ajrin Aulia Nisa, dan Helmi Nurlaili dilakukan di Puskesmas “X” Kabupaten Kebumen Tahun 2021, lahan peneliti sekarang dilakukan di Puskesmas Plumbon Kabupaten Cirebon Tahun 2023.

Perbedaan kedua ada pada variabel. Variabel yang digunakan oleh Rinda Nurul Karimah dan Ida Nurmawati yaitu aturan perancangan formulir, desain berkas, rekam medis gigi, variabel yang digunakan oleh Rieza Zulfahmi Taftazani dan Retno Hidayati yaitu desain formulir rekam medis, rekam medis balai pengobatan gigi, variabel yang digunakan Juni Tryastuti, Ajrin Aulia Nisa, dan Helmi Nurlaili yaitu desain formulir, ICD-10. Sedangkan variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu pengembangan desain formulir poli gigi, rekam medis kedokteran gigi.